

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.³ Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang harus dilalui oleh manusia untuk tercapainya sifat kedewasaan, membentuk akal, moral, hati nurani, karena sesungguhnya tugas manusia adalah sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi ini. Dengan demikian, pendidikan mempunyai fungsi utama yaitu mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan keahlian dan kemampuannya masing-masing agar nantinya bisa memberikan manfaat dan kontribusi yang baik ketika sudah terjun ke dalam masyarakat umum.⁴

Pendidikan Islam sangatlah penting untuk dipelajari oleh siswa, karena didalamnya memuat berbagai macam ilmu keagamaan salah satunya adalah ilmu baca Al-Qur'an. Dengan ilmu baca Al-Qur'an tersebut siswa bisa belajar membaca dan memahami isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Hal ini memang sangat diperlukan mengingat Al-Qur'an merupakan kalam illahi yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. Sebutan kalam illahi ini bukanlah bersumber dari Nabi Muhammad SAW ataupun dari sahabat nabi yang lain, akan tetapi sebutan tersebut memang benar-

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1

⁴ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 61

benar murni dari Allah SWT. Karena memang Allah lah yang memberikan nama kitab suci umat Islam tersebut dengan nama Al-Qur'an.⁵

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk melatih individu dan kelompok agar mereka dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya agar mengikuti konsep yang telah ditetapkan oleh Allah, atau dengan kata lain, "untuk bertaqwa kepada-Nya".⁶

Seperti yang dijelaskan pada Surat Al-Ahzab ayat 34 dibawah ini:

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya: Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui.⁷

Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an agar dibaca oleh hamba-Nya, di dengarkan oleh telinga, serta di tadaburi dengan memakai akal sehat. Al-Qur'an juga bisa sebagai obat penenang hati dikala susah maupun sedih untuk para hamba-Nya. Ada ulama yang menyebutkan bahwa definisi Al-Qur'an merupakan sebuah ladang penghasil pahala apabila rajin membacanya. Dan perbedaan antara wahyu Al-Qur'an dan wahyu sunnah adalah, Al-Qur'an wahyu yang dibaca sedangkan sunnah adalah wahyu yang tidak dibaca. Dalam Al-Qur'an surat al-Alaq ayat ٣-٥

⁵ Acep Hermawan, *Ulumul Quran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 172

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1971), h. 672

Allah berfirman:

إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dan dia mengajarkan kepadamanusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa jika seseorang tanpa melalui proses belajar, ia tidak dapat mengetahui segala sesuatu yang ia perlukan untuk mengarungi kehidupan di dunia ini dan di kehidupan selanjutnya. Jika pengetahuan manusia diperoleh melalui proses belajar mengajar yang dimulai dari literasi dalam arti luas, yaitu tidak hanya melalui membaca dan menulis, tetapi juga melalui kejelasan membaca, membaca segenap hati yang tertulis atau tersirat di alam semesta ini sebagai tujuannya dari penciptaannya.⁹

Kebanyakan remaja di Indonesia, melaksanakan bacaan rutin kitab suci Al-Qur’an ketika masih duduk di bangku sekolah dasar. Akan tetapi ketika sudah beranjak dewasa, rasa minat untuk membaca Al-Qur’an secara rutin sudah mulai menurun dan lebih memprioritaskan ke hal-hal yang bersifat umum dan duniawi. Dan secara otomatis kegiatan rutin mengaji akan mudah sekali terlupakan. Hal ini dapat diperparah apabila

⁸ Syeikh Saleh ibn Abdul Aziz ibn Muhammad al-Syeikh, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Madinah Al-Munawaroh: Mujaamma’ Malik Fahd li Thiba’at Al-Mushaf Asy-Syarif, 1418 H), h.1079

⁹ Usman, *Metafora al-Qur’an dalam Nilai-Nilai Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: 2010), h. 96

siswa tersebut tinggal di lingkungan yang kurang mendukung akan pentingnya kegiatan rutin membaca Al-Qur'an. Karena mungkin di benak mereka adalah nilai akademik lebih utama dari pada sekedar belajar untuk mengaji.

Kurangnya minat membaca Al-Qur'an secara rutin ini apabila terus dibiarkan, tidak menutup kemungkinan bisa membuat melemahnya daya ingat terkait ilmu bacaan yang sudah dipelajari dahulu dan al hasil akan semakin kesulitan lagi untuk membaca Al-Qur'an. Bahwa sudah dijelaskan di atas mengenai peranan Al-Qur'an yang sangat berpengaruh terhadap setiap individu umat islam yang tercerminkan melalui etika yang dimiliki oleh setiap individu umat muslim.

Pada intinya seorang guru adalah faktor utama dalam sebuah pengajaran. Guru secara langsung sangat berperan dalam memberikan pengaruh, arahan, serta mengembangkan kemampuan siswa pada proses pembelajaran, karena Guru adalah personal yang paling banyak berinteraksi dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah yang lainnya.

Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan proses pengajaran membaca Al-Qur'an, tentunya guru harus bisa membangkitkan minat siswa untuk terus konsisten dalam proses pengajaran, karena bisa jadi minat siswa bisa turun ataupun hilang pada saat proses pengajaran tersebut. Apabila rasa minat pun sudah tidak ada maka perhatian pun juga mudah sekali berkurang ataupun hilang. Dalam kehidupan di dunia ini kita

pastinya sering berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan orang lain, bersentuhan dengan alam, menghadapi berbagai situasi dan kondisi, serta kegiatan-kegiatan lain yang ada disekitar kita..

Sebagai Guru tidak cukup sekedar memberikan ilmu pengetahuan dari sisi luarnya saja, akan tetapi harus memberikan ilmu pengetahuan dari sisi dalamnya juga. Apabila sisi luar dan dalam bisa berimbang dengan baik, maka inilah yang bisa menguatkan ilmu pengetahuan, moral, serta kepribadian siswa untuk bekal di masa yang akan datang.¹⁰

Tugas seorang guru adalah sebagai pengajar sekaligus pendidik, maka guru harus menjadi teladan yang baik khususnya bagi para siswa. Sifat teladan adalah senjata yang sangat mematikan dan sulit untuk dilawan. Sifat teladan adalah sifat yang ditunjukkan melalui perbuatan ataupun tindakan yang nyata bukan hanya bewujud motivasi ataupun omongan belaka. Oleh sebab itu, sifat teladan harus bisa menjadi budaya dan sebagai senjata yang ampuh untuk merubah sesuatu dengan cepat dan efektif.¹¹

Pengajaran Al-Qur'an memang sangat penting bagi umat muslim terlebih lagi bagi siswa yang masih duduk di bangku sekolah dan ironinya rasa minat terhadap membaca Al-Qur'an sudah mulai menurun bahkan sudah hilang, al hasil ketika disuruh membaca tentunya akan merasa kesulitan. Sebab kegiatan membaca ini adalah salah satu contoh kegiatan yang harus dibuktikan dengan tindakan yang nyata, jadi dalam hal ini guru

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: 2013), h. 77-78

¹¹ *Ibid*, h. 79

harus bisa memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para siswanya.

Seorang guru dituntut harus bisa menjadi teladan yang baik bagi para siswanya, baik dari segi etika maupun intelektualnya. Dalam sistem sekolah, tidak ada unsur yang lebih baik dibandingkan dari seorang guru. Seorang guru harus unggul dari segi pengetahuan dan paham akan kebutuhan serta kemampuan peserta didiknya. Salah satu tugas guru adalah memberikan bimbingan kepada siswanya untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, agar nantinya proses pembelajaran bisa berjalan lancar dan lebih efektif. Sebab hal itu, guru harus menguasai ilmu pedagogik dan memiliki kepribadian yang baik.¹²

Seorang guru sangat berperan penting terkait bagaimana guru bisa memahami serta menentukan batasan-batasan yang harus dilaksanakan dalam menyusun materi, berinteraksi dengan siswa, serta pada proses pembelajaran.¹³

Sebagai pendidik yang profesional guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang fundamental untuk mengetahui perkembangan aspek kognitif pada siswanya. Dengan adanya bekal tersebut, maka guru dapat menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan kognitif para siswanya.¹⁴

Keberhasilan dalam sebuah pengajaran dapat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik

¹² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2011), h. 21-22

¹³ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: 2013) h. 139

¹⁴ *Ibid*, h. 81

serta model pengemasan materi yang menarik. Oleh karena itu sekolah, dan guru PAI khususnya memiliki peranan yang sangat penting dalam misi mengembangkan kembali kegiatan rutin membaca Al-Qur'an bagi para siswa agar kemampuan siswa tersebut dalam membaca Al-Qur'an bisa menjadi lebih baik lagi. Akan tetapi, mungkin hal tersebut akan sulit terlaksana karena banyak faktor yang membuat para siswa kesulitan dalam penerapannya.

Alasan peneliti mengambil lembaga SMA Negeri 1 Rejotangan karena pada zaman sekarang masih banyak siswa-siswi yang belum mampu atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, terutama disekolah-sekolah umum. Ada diantara mereka yang bahkan sudah duduk di kelas XII, itu artinya sudah lebih dari empat semester mereka bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga diperoleh informasi yang jelas tentang sejauh mana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an. Sebab, salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama islam di sekolah adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dan berusaha untuk memahami isi dan kandungannya.

Dari berbagai permasalahan di atas serta mengingat seberapa pentingnya kitab suci Al-Qur'an bagi umat Islam, maka peneliti

mengangkat judul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan ?
2. Bagaimana Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan ?
3. Bagaimana Dampak Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang telah di tulis di atas, maka tujuan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.

2. Untuk Mengetahui Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.
3. Untuk Mengetahui Dampak Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan referensi sekaligus bacaan untuk mengetahui secara mendalam tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan UIN Tulungagung

Lembaga sekolah mendapatkan masukan kritik dan saran dari peneliti tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa sehingga lembaga sekolah tersebut dapat bergerak cepat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan tentunya dapat meningkatkan mutu program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Tulungagung tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi baru bagi para guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

d. Bagi Pembaca Pada Umumnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

E. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan Guru: Peranan merupakan bentuk tindakan yang dilakukan secara nyata oleh seseorang pada suatu peristiwa.¹⁵ Sedangkan peranan bagi seorang guru merupakan suatu tindakan memberikan

¹⁵ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet. 3, h. 751

informasi, mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta, membantu dalam menerapkan maupun memecahkan masalah serta memberikan masukan berupa nasehat atau motivasi dalam proses pengalaman belajar di sekolah.¹⁶ Pada tulisan ini, peranan yang dimaksud adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Rejotangan.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam: Guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁷
- c. Meningkatkan: Menaikkan level, taraf ataupun derajat.¹⁸
- d. Kemampuan: Kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang ber awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang memiliki arti kecakapan atau kesanggupan.¹⁹ Adapun maksud dari kata “kemampuan” pada tulisan ini ialah kecakapan atau kesanggupan yang berhubungan dengan keterampilan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.
- e. Membaca Al-Qur’an
 - 1) Baca: membaca adalah kegiatan melihat tulisan serta juga dapat melisankan apa yang ditulis tersebut.²⁰

¹⁶ Hassan Shadily dkk., *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: tt) h. 2652

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 377

¹⁸ *Ibid.*, hl. 802

¹⁹ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet. 3, h. 628

²⁰ *Ibid.*, h. 71

- 2) Al-Qur'an: Firman Allah SWT yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang mana lafadz dan maknanya bisa tepat sampai kepada hamba-Nya melalui beberapa orang, baik secara lisan maupun tulisan.²¹
- f. Siswa: Peserta didik yang masih aktif duduk ditingkat sekolah dasar sampai menengah.²²

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa secara konseptual penelitian ini mengkaji tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an pada siswa.

2. Penegasan Operasional

Maksud dari peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa adalah sebuah penelitian yang membahas tentang upaya atau usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

²¹ Akhmad, *Ilmu Al-Qur'an Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 9

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1077

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan kaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, metode pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Quran beserta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian terdahulu. Dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa.

Bab VI Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

- 3. Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian dan daftar riwayat hidup.